



Analisis Faktor Internal Nilai - Nilai Perusahaan Tembakau yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2023

Lailatus Sa'adah ^{1*}, Adinda Tiara Choirunnisa ², Gilang Noratama ³, Rio Eka Pebrianto ⁴

¹⁻⁴ Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, Indonesia

Email : lailatus@unwaha.ac.id ^{1*}, adindatc28@gmail.com ², gilangnoratamaa@gmail.com ³, riopebrianto68@gmail.com ⁴

Abstract, This study aims to analyze the impact of Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), and Earnings Per Share (EPS) on firm value in the tobacco sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results show that a high ROE, as seen in HMSP, reflects efficient equity management and positively contributes to increased firm value, while low ROE in GGRM and ITIC indicates inefficiency. ROA analysis reveals that all four issuers have very high average ROA, indicating efficiency in utilizing assets to generate profits. Regarding EPS, the increase in ITIC and WIIM reflects improved financial performance, whereas the decline in EPS at GGRM and HMSP may reduce investor attractiveness. Overall, the study concludes that ROE, ROA, and EPS are important indicators influencing firm value, although they should be considered along with other external factors for a more comprehensive understanding.

Keywords : Return on Equity, Return on Assets, Earnings Per Share, Firm Value, Tobacco Sector Issuers, Indonesia Stock Exchange.

Abstrak, Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis faktor internal nilai-nilai perusahaan yaitu menggunakan Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Earnings Per Share (EPS) pada perusahaan sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE yang tinggi, seperti pada HMSP, mencerminkan efisiensi pengelolaan ekuitas dan berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, sementara ROE rendah pada GGRM dan ITIC menunjukkan kurangnya efisiensi. Analisis ROA menunjukkan bahwa keempat emiten memiliki rata-rata ROA sangat tinggi, yang mencerminkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Dari sisi EPS, peningkatan pada ITIC dan WIIM mencerminkan kinerja keuangan yang membaik, sedangkan penurunan EPS pada GGRM dan HMSP berpotensi menurunkan daya tarik investor. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ROE, ROA, dan EPS merupakan indikator penting yang mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun perlu dipertimbangkan bersama faktor eksternal lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Return on Equity, Return on Assets, Earnings Per Share, Nilai Perusahaan, Emiten Sektor Tembakau, Bursa Efek Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, termasuk perusahaan di sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor tembakau, meskipun berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, menghadapi berbagai tantangan seperti regulasi ketat, kampanye kesehatan global, dan fluktuasi harga bahan baku. Dalam konteks ini, indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS) menjadi alat penting untuk menganalisis kinerja dan nilai perusahaan. ROA menggambarkan efisiensi pengelolaan aset untuk menghasilkan laba, ROE menunjukkan imbal hasil kepada pemegang saham, dan EPS mencerminkan laba per lembar saham, yang bersama-

sama memberikan gambaran holistik tentang kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tembakau yang terdaftar di BEI, guna memberikan wawasan strategis bagi pemangku kepentingan dalam menghadapi dinamika industri tembakau di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah langkah-langkah yang diambil oleh suatu perusahaan untuk melihat kepercayaan masyarakat terhadapnya. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga. Pengukuran harga saham dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di pasar. Harga yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai dan keberhasilan perusahaan, sedangkan harga yang lebih rendah dapat mengakibatkan anggapan investor terhadap perusahaan yang lebih buruk.

Menurut (Sari et al., 2021) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Menurut Mardiyati dalam (M. Rahayu & Sari, 2018), profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Rasio Keuangan

Sakhowi & Mahirun dalam (Destiani & Hendriyani, 2021) analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menghitung rasio-rasio dari laporan keuangan (neraca dan rugi laba). Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi, terhadap dengan yang lainnya (Sa'adah, 2020).

Rasio Profitabilitas

Menurut Martono dan Harjito dalam (Amanah et al., 2012) Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *return On Assets* (ROA).

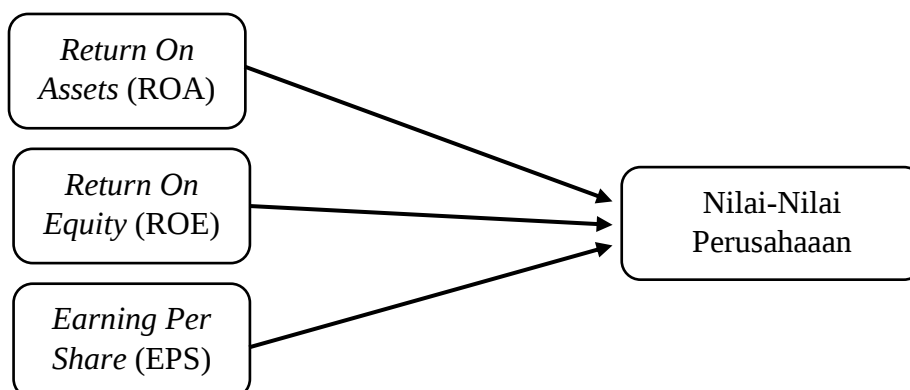
Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut (Gozali et al., 2023) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Menurut (Sa'adah, 2020) ROE yang semakin besar maka semakin baik, karena dapat mengindikasikan ekuitas dan meningkatkan laba bersih.

Return On Assets (ROA) merupakan mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut Hery dalam (Wahyuni & Hafiz, 2018) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jika ROA tinggi maka perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Sebaliknya, jika ROA rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian yang akan menghambat pertumbuhan (Ash-Shiddiqy, 2019).

Rasio Pertumbuhan

Menurut Fahmi dalam (Susliyanti & Al'Aisah, 2022) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. EPS ialah Margin laba digunakan untuk menilai tingkat kemampuan masing-masing saham untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Zaki Baridwan dalam (Priatinah & Kusuma, 2012) Earning per Share (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan pemegang saham kuasi memperhatikan laba per saham karena ini merupakan indikator keberhasilan perusahaan (S. Rahayu et al., 2020). Dalam penelitian ini menghitung menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Menurut (Sa'adah, 2020) makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diterima pemegang saham dan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut.

Kerangka Berpikir



3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Tembakau.

Penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis terhadap suatu fenomena dan faktor-faktor tertentu (Sa'adah, 2021). Sedangkan data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dengan angka. Data berupa kata-kata, sifat, kategori, dan sebagainya (Sa'adah, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan (Sa'adah, 2021). Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses secara online melalui website www.idx.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 4 emiten perusahaan.

Definisi Variabel

1. Return On Equity (ROE)

ROE ialah rasio yang memperlihatkan kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh laba untuk investor dengan menunjukkan laba bersih untuk modal para pemegang saham yang sudah dimanfaatkan oleh perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020).

2. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor (Dewi & Suwarno, 2022).

3. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Ratio ini sangat banyak dilihat atau diperhatikan oleh para calon investor, karena EPS merupakan ratio yang paling mendasar dan dianggap dapat menggambarkan atau mencerminkan laba perusahaan dimasa yang akan datang (Pratiwi et al., 2020).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Return on Equity (ROE)

KODE EMITEN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata	%	Keterangan
GGRM	0.21	0.13	0.09	0.05	0.09	0.11	11%	Rendah
HMSP	0.38	0.28	0.24	0.22	0.27	0.28	28%	Sangat Tinggi
ITIC	-0.03	0.02	0.06	0.07	0.07	0.04	4%	Sangat Rendah
WIIM	0.03	0.15	0.13	0.17	0.27	0.15	15%	Sedang

Pada perhitungan diatas, diketahui bahwa GGRM dan ITIC memiliki ROE yang rendah dan sangat rendah, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas (modal yang diinvestasikan pemegang saham) kurang efisien. HMSP memiliki ROE yang sangat tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. WIIM memiliki nilai ROE sedang biasanya mencerminkan kinerja yang stabil dan risiko rendah, sehingga menjaga nilai perusahaan tetap stabil.

Return on Asset (ROA)

KODE EMITEN	2019	2020	2021	2022	2023	Rata - rata	%	Keterangan
GGRM	0.14	0.10	0.06	0.03	0.06	0.08	8%	Sangat Tinggi
HMSP	0.27	0.17	0.13	0.12	0.15	0.17	17%	Sangat Tinggi
ITIC	-0.02	0.01	0.03	0.04	0.05	0.02	2%	Sangat Tinggi
WIIM	0.02	0.09	0.09	0.12	0.19	0.10	10%	Sangat Tinggi

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa keempat emiten, yaitu emiten GGRM, HMSP, ITIC, dan WIIM, memperoleh nilai rata – rata ROA yang digolongkan dalam kategori sangat tinggi. Artinya ROA sangat tinggi biasanya berdampak positif pada nilai perusahaan

terutama melalui peningkatan harga saham, reputasi yang baik, efisiensi operasional, dan daya tarik investor.

Earning per Share (EPS)

KODE EMITEN	2019	2020	2021	2022	2023	Keterangan
GGRM	5654.99	3974.73	2913.24	1444.71	2767.29	Menurun
HMSP	117.97	73.78	61.36	54.37	69.61	Menurun
ITIC	-7.44	6.51	19.53	25.46	28.66	Meningkat
WIIM	13.01	82.15	84.23	118.89	235.60	Meningkat

Pada perhitungan diatas, diketahui bahwa emiten GGRM dan HMSP memiliki nilai EPS yang cenderung menurun. EPS yang menurun mencerminkan bahwa perusahaan semakin sedikit menghasilkan laba per lembar saham yang beredar, yang mengarah pada beberapa dampak negatif bagi perusahaan, terutama dalam hal nilai pasar dan persepsi investor. Sedangkan emiten ITIC dan WIIM memiliki nilai EPS yang cenderung meningkat. Peningkatan EPS biasanya mengarah pada peningkatan nilai perusahaan, karena hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik, daya tarik investor yang lebih besar, dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, yang dapat mendorong harga saham naik dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Pembahasan

Berdasarkan analisis Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Earnings Per Share (EPS) pada keempat emiten, yaitu GGRM, HMSP, ITIC, dan WIIM, terlihat adanya variasi signifikan dalam kinerja keuangan dan efisiensi pengelolaan sumber daya. GGRM dan ITIC menunjukkan ROE yang rendah, mencerminkan efisiensi pengelolaan ekuitas yang kurang optimal, sedangkan HMSP memiliki ROE yang sangat tinggi dengan efisiensi luar biasa, dan WIIM berada pada posisi yang stabil dengan ROE sedang. Dari sisi ROA, keempat emiten menunjukkan kinerja sangat tinggi, yang mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, analisis EPS menunjukkan bahwa GGRM dan HMSP mengalami penurunan laba per saham, yang dapat menurunkan daya tarik investor, sementara ITIC dan WIIM mengalami peningkatan EPS, mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik. Secara keseluruhan, indikator keuangan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal, aset, dan laba sangat mempengaruhi nilai perusahaan, meskipun perlu dianalisis lebih lanjut bersama faktor

eksternal seperti kondisi pasar, strategi manajemen, dan prospek industri untuk memahami dinamika perusahaan secara lebih menyeluruh.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Nilai Perusahaan menggunakan ROE, ROA, dan EPS, terdapat variasi signifikan dalam kinerja keuangan dan efisiensi pengelolaan sumber daya di antara perusahaan. ROE mencerminkan perbedaan tingkat efisiensi pengelolaan ekuitas, mulai dari kategori rendah hingga sangat tinggi, sementara ROA yang konsisten tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, tren EPS menunjukkan adanya tantangan bagi sebagian perusahaan dengan penurunan laba per saham yang dapat mengurangi daya tarik investor, sementara lainnya mencatat peningkatan kinerja keuangan. Keseluruhan analisis ini menegaskan pentingnya efisiensi pengelolaan modal, aset, dan laba dalam menentukan nilai perusahaan, meskipun diperlukan kajian lebih lanjut terhadap faktor eksternal seperti kondisi pasar, strategi manajemen, dan prospek industri untuk memahami dinamika dan potensi perusahaan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Telekomunikasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.
- Amanah, R., Azizah, D. F., & Atmanto, D. (2012). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 12(1), 2.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe). *Imara: JURNAL Riset EKONOMI ISLAM*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Gozali, M., Saputra, M. A., Dewi, N. D. T., & Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Equity (Roe) Pada Perbankan Syariah: Studi

- Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 34–47. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v4i1.151>
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 50–64. <https://doi.org/10.22487/jimut.v7i3.246>
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2), 69–76. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Rahayu, S., Junaidi, & Hariri. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *E-JRA Universitas Islam Malang*, 09(04), 25–36.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan* (D. Zulfikar (ed.)). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sari, D. S., Mutia, A., & Sudharyati, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1707. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Susliyanti, E. D., & Al'Aisah, D. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN, RASIO PERTUMBUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *OPTIMAL*, Vol. 19(No.1), 1–18. <https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/view/220/164>
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>